

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan IV 2023

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		62 Hari		63 Hari		62 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25.472.562		23.775.244		34.015.087		39.287.296
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28.324.260	2.418.719	28.410.496	2.221.240	34.596.917	2.862.204	43.931.168	3.372.945
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8.274.145	413.707	12.396.189	619.809	11.949.750	597.487	20.403.432	1.020.172
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	20.050.115	2.005.011	16.014.307	1.601.431	22.647.167	2.264.717	23.527.736	2.352.774
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	62.042.640	28.499.722	54.580.651	25.305.477	66.000.909	31.071.902	77.920.996	37.565.475
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	62.042.640	28.499.722	54.580.651	25.305.477	66.000.909	31.071.902	77.920.996	37.565.475
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	132.744.281	5.464.957	131.646.270	5.445.413	132.744.281	5.464.957	174.711.105	7.246.147
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.632.859	1.632.859	1.246.785	1.246.785	1.632.859	1.632.859	1.642.325	1.642.325
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16.965.852	2.939.105	20.518.340	3.401.299	16.965.852	2.939.105	27.166.704	4.500.001
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	113.553.396	300.819	109.411.678	327.861	113.553.396	300.819	145.237.403	439.148
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	592.173	592.173	469.468	469.468	592.173	592.173	664.673	664.673
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>36.383.398</b>		<b>32.972.129</b>		<b>39.399.063</b>		<b>48.184.567</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	34.230.590	19.951.378	35.067.116	20.045.393	34.586.956	20.277.037	47.616.271	27.359.361
10	Arus kas masuk lainnya	2.536.599	2.087.164	1.991.282	1.610.847	2.536.599	2.087.164	2.755.755	2.188.306
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	36.767.189	<b>22.038.542</b>	37.058.398	<b>21.656.240</b>	37.123.555	<b>22.364.200</b>	50.372.025	<b>29.547.668</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>25.472.562</b>		<b>23.775.244</b>		<b>34.015.087</b>		<b>39.287.296</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>14.344.856</b>		<b>11.315.890</b>		<b>17.034.863</b>		<b>18.636.900</b>
14	<b>LCR (%)</b>		177,57%		210,10%		199,68%		210,80%

Keterangan : *Adjusted value*<sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan IV/2023

#### Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV/2023 secara individu adalah sebesar 177,57%, turun sebesar 32,53% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 210,10%. Penurunan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 3,03 trilyun yang lebih besar dari kenaikan HQLA sebesar IDR 1,70 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 25,47 trilyun, naik sebesar IDR 1,70 trilyun atau 7,14% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 23,78 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 17,57 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 7,17 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,73 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 14,34 trilyun, naik sebesar IDR 3,03 trilyun atau 26,77% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 11,32 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu naik sebesar IDR 3,41 trilyun atau 10,35% dari IDR 32,97 trilyun menjadi IDR 36,38 trilyun, jauh lebih besar dibanding kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 0,38 trilyun atau 1,77% dari IDR 21,66 trilyun menjadi IDR 22,04 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari kenaikan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 3,19 trilyun atau 12,62% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 25,31 trilyun menjadi IDR 28,50 trilyun (*weighted amount*) dan dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang naik sebesar IDR 0,20 trilyun atau 8,89% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,22 trilyun menjadi IDR 2,42 trilyun (*weighted amount*), sementara arus keluar lainnya (*additional requirement*) naik sebesar sebesar IDR 0,02 trilyun atau 0,36% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,45 trilyun menjadi IDR 5,46 trilyun (*weighted amount*).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,48 trilyun atau 29,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,61 trilyun menjadi IDR 2,09 trilyun (*weighted amount*), namun tagihan pihak lawan (*counterparty*) mengalami sedikit penurunan sebesar IDR 0,09 trilyun atau 0,47% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 20,05 trilyun menjadi IDR 19,95 trilyun (*weighted amount*).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (*unweighted amount*) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 28,32 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 62,04 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi

likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar. Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan IV/2023 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 199,68%, turun sebesar 11,12% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 210,80%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar IDR 5,27 trilyun yang lebih besar dari penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,60 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 34,02 trilyun, turun sebesar IDR 5,27 trilyun atau 13,42% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 39,29 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 17,03 trilyun, turun sebesar IDR 1,60 trilyun atau 8,60% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 18,64 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 8,79 trilyun atau 18,23% dari IDR 48,18 trilyun menjadi IDR 39,40 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar - IDR 7,18 trilyun atau 24,31% dari IDR 29,55 trilyun menjadi IDR 22,36 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 6,49 trilyun atau 17,29% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 37,57 trilyun menjadi IDR 31,07 trilyun (*weighted amount*), dari penurunan arus keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar IDR 1,78 trilyun (*weighted amount*) atau turun 24,58% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 7,25 trilyun menjadi IDR 5,46 trilyun, serta dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,51 trilyun atau turun 15,14% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 3,37 trilyun menjadi IDR 2,86 trilyun (*weighted amount*).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (*counterparty*) sebesar IDR 7,08 trilyun atau 25,89% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 27,36 trilyun menjadi IDR 20,28 trilyun (*weighted amount*) dan dari penurunan arus kas masuk

lainnya sebesar IDR 0,10 triliun atau 4,62% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,19 triliun menjadi IDR 2,09 triliun (*weighted amount*).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.